

SKRIPSI
PENGARUH KOMBINASI AROMATERAPI LAVENDER DAN TERAPI
MUSIK TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PENDERITA DIABETES
MELITUS DI KLINIK IKRAM WOUND CARE CENTER



AQYAH AZZAHRA AZALI

B0219501

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS SULAWESI BARAT

MAJENE 2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul :

**PENGARUH KOMBINASI AROMATERAPI LAVENDER DAN TERAPI
MUSIK TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PENDERITA DIABETES
MELITUS DI KLINIK IKRAM WOUND CARE CENTER**

Yang diajukan oleh

AQIYAH AZZAHRA AZALI

B0219501

Telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan dewan penguji sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan pada program studi ilmu keperawatan fakultas ilmu kesehatan universitas sulawesi barat

Pembimbing I



Irfan,S.Kep.,Ns.,M.Kep

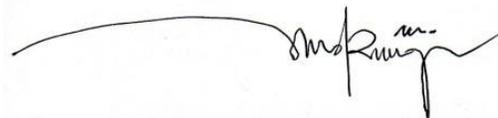
Pembimbing II



Muhammad Amin R, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Mengetahui, Ketua Program Studi S1

Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan



Indrawati ,S.Kep.,Ns,M.Kep
NIDN. 00300679

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar

Nama : AQIYAH AZZAHRA AZALI

Nim : B0219501

Tanggal : 22 Mei 2023

Tanda Tangan :



AQIYAH AZZAHRA AZALI

B0219501

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

PENGARUH KOMBINASI AROMATERAPI LAVENDER DAN TERAPI MUSIK TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PENDERITA DIABETES MELITUS DI KLINIK IKRAM WOUND CARE CENTER

Disusun dan diajukan oleh:

Aqiyah Azzahra Azali

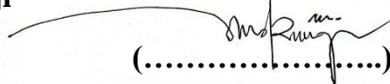
B0219501

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat

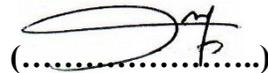
Ditetapkan di Majene Tanggal

Dewan Penguji

1. Indrawati,S.Kep.,Ns.,M.Kes


(.....)

2. Weny Anggraini A,S.Kep.Ns.,M.Kep


(.....)

3. Bobby Nurmagandi, S.Kep., Ns., M.Kep


(.....)

Dewan Pembimbing

1. Irfan, S.Kep.,Ns.,M.Kep


(.....)

2. Muhammad Amin R, S.Kep., Ns., M.Kep


(.....)

Mengetahui

Dekan

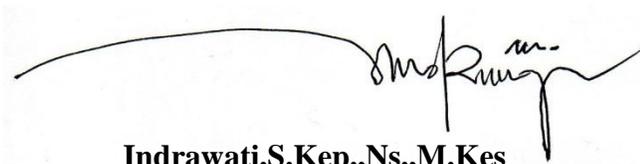
Fakultas Ilmu Kesehatan



Prof.Dr.Muzakkir,M.Kes

Ketua

Program Studi Ilmu keperawatan



Indrawati,S.Kep.,Ns.,M.Kes

ABSTRAK

PENGARUH KOMBINASI AROMATERAPI LAVENDER DAN MUSIK TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PENDERITA DIABETES DI KLINIK IKRAM WOUND CARE CENTER

Aqiyah Azzahra Azali

Mahasiswa S1 Keperawatan

Kondisi kesehatan psikologi yang sering terjadi pada penderita diabetes melitus ialah kecemasan. Kecemasan timbul karena proses pengobatan luka yang dialami penderita selama bertahun-tahun. Adapun upaya untuk mengurangi kecemasan adalah dengan secara non farmakologi yaitu pemberian kombinasi aromaterapi lavender dan terapi musik yang menjadi salah satu terapi efektif untuk menurunkan kecemasan. Tujuan Mengetahui pengaruh pemberian aromaterapi lavender dan terapi musik terhadap tingkat kecemasan penderita diabetes melitus Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *quasi eksperimen one group pre and post test design*. Sampel dalam penelitian ini adalah 22 partisipan dari Pasien Diabetes Melitus yang sedang menjalani perawatan luka diabetik dengan menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini dilakukan di klinik Ikram Wound Care Center. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner (*Diabetes Anxiety Scale*) berisikan 7 Pertanyaan. Dengan uji wilcoxon Hasil Penelitian: menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata Tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan intervensi kombinasi aromaterapi lavender dan terapi musik dengan nilai $P = 0,000$ ($P < 0,05$). Kesimpulan: ada pengaruh pemberian kombinasi aromaterapi lavender dan terapi musik terhadap tingkat kecemasan penderita diabetes melitus di klinik ikram *wound care center*. Saran : Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat diterapkan pada pasien yang akan menjalani perawatan luka di klinik ikram *wound care center*, dimana pasien dapat menurunkan kecemasannya terhadap keadaan lukanya dengan cara mencium aroma terapi lavender sambil mendengarkan musik.

Kata kunci : Diabetes melitus, Kecemasan, Kombinasi aromaterapi lavender dan terapi musik.

Abstract

PENGARUH KOMBINASI AROMATERAPI LAVENDER DAN MUSIK TINGKAT KECEMASAN PENDERITA DIABETES DI KLINIK IKRAM WOUND CARE CENTER

Aqiyah Azzahra Azali

Mahasiswa S1 Keperawatan

Psychological health conditions that often occur in people with diabetes mellitus are anxiety. anxiety arises because of the wound treatment process experienced by sufferers for years. as for efforts to reduce anxiety is to non-pharmacologically, namely giving a combination of lavender aromatherapy and music therapy which is one of the effective therapies to reduce anxiety. Objective To determine the effect of lavender aromatherapy and music therapy on the anxiety level of patients with diabetes mellitus Research Methods: This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental research design of one group pre and post test design. The sample in this study were 22 participants from Diabetes Mellitus patients who were undergoing diabetic wound care using purposive sampling technique. This research was conducted at the Ikram Wound Care Centre clinic. The research instrument used was a questionnaire (Diabetes Anxiety Scale) containing 7 questions. With wilcoxon test Research Results: showed that there was a difference in the average anxiety level before and after being given a combination intervention of lavender aromatherapy and music therapy with a value of $P = 0.000$ ($P < 0.05$). Conclusion: there is an effect of giving a combination of lavender aromatherapy and music therapy on the anxiety level of patients with diabetes mellitus at the ikram wound care centre clinic. Suggestion: It is hoped that the results of this study can have a positive impact on patients who will undergo wound care at the Ikram wound care centre clinic, where patients can reduce their anxiety about their wound condition by smelling lavender aroma therapy while listening to music.

Keywords: Diabetes mellitus, Anxiety, Combination of lavender aromatherapy and music therapy

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes mellitus atau DM yaitu memiliki komplikasi makroangiopati dan mikroangiopati yang bersifat kronis, makroangiopati yang akan menyebabkan gangguan pada pembuluh darah besar, pembuluh darah otak, dan pembuluh darah tepi sedangkan pada mikroangiopati akan menyebabkan gangguan pada retinopati diabetik, nefropati diabetik, dan neuropati (Putu wulan purnama sari et,al 2021). Dalam pemaparan lain dijelaskan bahwa diabetes melitus merupakan penyakit kronis dengan karakteristik hiperglikemia karena kekurangan insulin atau akibat resistensi fungsi insulin (Nurul aktifah, 2022). Dapat disimpulkan bahwa diabetes melitus dapat mengalami komplikasi makroangiopati dan mikroangiopati yang dapat menyebabkan gangguan metabolik tubuh seperti kerusakan pembuluh darah. Dan diabetes melitus juga suatu penyakit kronis yang tidak menular dengan karakteristik hiperglikemia yang mengakibatkan kekurangan insulin atau akibat resistensi fungsi insulin.

Menurut World Health Organization (WHO), pada tahun 2022, diabetes menjadi masalah utama di negara-negara berkembang di seluruh dunia. Sekitar 422 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes melitus, sebagian besar tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah dan 1,5 juta kematian yang berhubungan langsung dengan diabetes setiap tahunnya.

Jumlah penderita diabetes melitus mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir dan Indonesia termasuk salah satu negara menurut *International Diabetes Federation* (IDF) tahun 2021 Indonesia menempati kasus diabetes melitus dengan urutan ke-5 dari 10 negara tertinggi dari jumlah 19,5 juta dengan penduduk menderita penyakit diabetes melitus. Berdasarkan angka kejadian diabetes melitus menurut riset kesehatan dasar (Riskesdas, 2018) diabetes melitus di Provinsi Sulawesi Barat mencapai 10.843 penderita dan laporan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Majene (2022), dan terdapat 468 penderita diabetes mellitus di Kabupaten Majene pada tahun 2022.

Para penderita diabetes melitus selain berdampak pada fisik dapat juga berdampak pada psikologi seperti akan terjadi, kemarahan, kesedihan, rasa malu, penyesalan, kehilangan harapan, depresi, disorientasi dan kecemasan (Setiawan et al., 2018). Penderita diabetes melitus memiliki masalah psikologi Dengan tingkat kecemasan 20% lebih tinggi, dibandingkan orang yang tidak mengalami diabetes mellitus jadi kasus psikologis yang sering timbul ialah kecemasan, ini timbul diakibatkan oleh proses pengobatan luka yang dialami oleh penderita selama bertahun-tahun karena ketakutan akan luka yang tak kunjung sembuh, memicu pasien ulkus mengalami kecemasan akan diamputasi (Saragih et al., 2020). Sehingga kecemasan lebih cenderung berisiko tinggi pada pasien yang menderita diabetes melitus dan apabila orang dengan tingkat kecemasan yang tinggi Maka dapat mengakibatkan kadar glukosa darah penderita diabetes melitus lebih tinggi (Ayu, 2020). Jika kecemasan yang tidak terkontrol dan tidak cepat ditangani maka penderita diabetes melitus akan memengaruhi keseimbangan glukosa, memperburuk perjalanan penyakit, meningkatkan risiko komplikasi serius, dan mempengaruhi perawatan luka (Abidin, 2019).

Salah satu cara untuk menekan efek samping dari tindakan medis biasanya dilakukan dengan cara pemberian terapi non farmakologi dengan pemberian aromaterapi (Pragallapati et al., 2021). Dan dari hasil penelitian (Nurani et al., 2022) terapi non farmakologi untuk mengatasi rasa cemas diabetes melitus biasanya digunakan jenis teknik komplementer yaitu dengan teknik pemberian aromaterapi karena pemberian aromaterapi dapat mengurangi kecemasan melalui penggunaan minyak esensial aromaterapi. Salah satu jenis aromaterapi yang dapat digunakan untuk mengurangi kecemasan yaitu minyak lavender. Karena minyak lavender telah lama digunakan sebagai pengobatan karena sifatnya yang menenangkan, anti-kecemasan (anti-anxiety) yang memiliki efek psikologis lainnya, minyak lavender juga mengandung beberapa komponen seperti monoterpena, hidrokarbon, kafein, limonene, geraniol, lavandulol, dan nerol terutama mengandung linalool yang asetat sekitar 30-60% dari berat total minyak, dimana linalool merupakan bahan aktif utama sebagai obat penenang anti cemas.

Selain aromaterapi yang bisa menurunkan tingkat kecemasan adapun terapi lain seperti terapi musik yang juga menjadi salah satu tindakan untuk mengurangi tingkat kecemasan karena dalam terapi musik dapat meningkatkan kesehatan seperti kesehatan pada mental dengan rangsangan suara yang terdiri dari melodi, ritme, harmoni, timbre, bentuk dan gaya yang diorganisir dengan sedemikian rupa sehingga terciptanya musik yang bermanfaat bagi kesehatan fisik maupun mental. Karena terapi musik juga dapat menurunkan penyakit yang dapat meningkatkan, memulihkan dan memelihara dalam kesehatan fisik, mental, emosional. Karena sifat musik dapat memberikan rasa nyaman, menenangkan dan memberikan rasa rileks jadi terapi musik yang dikomposisikan yang tepat antara beat, ritme dan harmoni yang sesuai tujuan dilakukanya terapi musik (Sari et al., 2022).

Sehingga pemberian yang dikombinasikan aromaterapi dan terapi musik dengan sejalannya hasil penelitian menurut (Nurul Imam S. E., 2021) mengatakan bahwa kombinasi antara terapi aromaterapi dan terapi musik dapat menurunkan kecemasan karena aromaterapi dan terapi musik yang mempengaruhi penurunan kecemasan pasien dengan perubahan parameter fisiologi pada terapi kombinasi merupakan pengobatan komplementer dengan alternatif yang dapat diterima untuk responden. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian (Sari et al., 2022) yang menyatakan bahwa kelompok intervensi mengalami perubahan kecemasan pada saat post test dengan nilai kecemasan responden mengalami penurunan yang artinya bahwa terdapat pengaruh intervensi aromaterapi dan terapi musik terhadap kecemasan remaja.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya dari Hasil penelitian yang dilakukan di klinik ikram wound care center terdapat 21 penderita diabetes yang mengalami kecemasan dikarenakan penderita lebih berfokus pada proses perawatan lukanya yang sudah lama dirawat dengan perasaan cemas yang disertai dengan ketakutan akan luka yang tak kunjung sembuh. Sehingga kecemasan lebih cenderung beresiko pada penderita diabetes melitus. Dalam hal ini perlunya ada upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kesehatan yang dilakukan secara non-farmakologi khususnya pada diabetes melitus dengan agar gunanya dapat menurunkan tingkat kecemasan si penderita.

Dari hasil survey Klinik Ikram Wound Center sebelumnya diketahui bahwa pada tahun 2020 tercatat 180 kunjungan perawatan luka di rekam medis pasien diabetes di Klinik Ikram Wound Center, pada tahun 2021 sebanyak 167, kunjungan, pada tahun 2022 terdapat kunjungan dengan jumlah 148 kunjungan dapat dilihat terjadi penurunan, meskipun terjadi penurunan, tetapi jumlah tersebut masih menjadi fokus upaya peningkatan kesehatan penderita diabetes melitus karena masalah ini, penelitian akan melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Kombinasi Aromaterapi lavender Dan Terapi Musik Terhadap Tingkat Kecemasan Penderita Diabetes Melitus di Klinik Ikram Wound Care Center”**.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh pemberian aromaterapi lavender dan terapi musik terhadap tingkat kecemasan penderita diabetes melitus?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian aromaterapi lavender dan terapi musik terhadap tingkat kecemasan penderita diabetes melitus

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketuainya tingkat kecemasan penderita diabetes melitus sebelum pemberian aromaterapi lavender dan terapi
2. Diketuainya tingkat kecemasan penderita diabetes setelah pemberian aromaterapi lavender dan terapi musik.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti memiliki pengalaman untuk mempelajari lebih lanjut tentang pengaruh aromaterapi lavender dan terapi musik terhadap tingkat kecemasan pada penderita diabetes melitus.

1.4.2 Bagi Penderita

Hasil penelitian ini semoga bermanfaat bagi penderita diabetes, terutama untuk mengurangi kecemasan mereka dengan menggunakan aromaterapi lavender dan terapi musik.

1.4.3 Bagi Perguruan tinggi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan baru dan dalam hasil penelitian dapat diterapkan dalam perkuliahan atau pun penelitian lainnya dengan memanfaatkan terapi aromaterapi lavender dan terapi diabetes melitus ini.

1.4.4 Bagi Peneliti Lain

Penelitian lain tentang diabetes mellitus atau penyakit lain dapat menggunakan terapi aromaterapi lavender dan terapi musik ini sebagai referensi.

1.4.5 Bagi Keperawatan

Memberikan tambahan pengetahuan dan informasi khususnya dari ilmu keperawatan tentang pengaruh aromaterapi lavender dan terapi musik terhadap tingkat kecemasan pada penderita diabetes melitus. Selain itu juga dapat diterapkan pada salah satu bidang keilmuan yang dipelajari dalam berbagai penelitian.

1.4.6 Bagi Fasilitas Kesehatan

1. Memberikan informasi mengenai aromaterapi lavender pada penderita diabetes melitus sehingga mampu digunakan dalam kehidupan sehari-hari dengan efek-efek yang telah diteliti
2. Memberikan informasi kepada masyarakat luas agar mampu mengetahui tentang efek kombinasi aromaterapi lavender dan terapi musik sehingga memperluas wawasan dan mendukung ilmu kesehatan.
3. Memberikan informasi bagi peneliti yang dapat digunakan sebagai pedoman pemikiran untuk penelitian-penelitian selanjutnya sehingga penelitian dapat berkembang dengan baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Diabetes Melitus

2.1.1 Definisi Diabetes Melitus

Diabetes melitus merupakan kumpulan gangguan metabolik dengan peningkatan kadar gula darah (hiperglikemik) karena kerusakan pada sistem sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya. Tiga komplikasi akut utama diabetes yang terkait ketidakseimbangan kadar glukosa berlangsung dengan waktu yang pendek yaitu hipoglikemia, ketoasidosis diabetik (DKA) dan sindrom nonketotic hyperosmolar hiperglikemia (Susan C, Smeltzer, 2013).

2.1.2 Etiologi Diabetes Melitus

Menurut (ADA, 2022) etiologi diabetes melitus diklasifikasikan menjadi 4 kelompok

1. DM tipe 1

DM ini disebabkan kerusakan sel autoimun laten pada dewasa

2. DM tipe 2

DM ini disebabkan oleh hilangnya sekresi insulin yang adekuat secara bertahap oleh sel-sel, seringkali dengan latar belakang resistensi insulin.

3. DM gestasional

Diabetes yang didiagnosis pada trimester kedua atau ketiga kehamilan yang tidak jelas sebelum kehamilan. Seperti, sindrom diabetes monogenik (seperti diabetes neonatal dan diabetes onset maturitas pada muda).

4. DM tipe lain Diabetes ini (seperti penggunaan glukokortikoid, dalam pengobatan HIV/AIDS, atau setelah transplantasi organ) (ADA 2022).

2.1.3 Manifestasi Klinis Diabetes Melitus

Menurut (Susan C, Smeltzer, 2013) manifestasi klinis diabetes melitus antara lain:

1. Poliuria, polidipsidia dan polifagia
2. Kelelahan dan kelemahan dengan perubahan penglihatan yang tiba-tiba buram, kesemutan atau mati rasa pada tangan atau kaki, lesi kulit atau luka yang lambat sembuh atau infeksi berulang.
3. Timbulnya diabetes tipe 1 dengan penurunan berat badan mendadak atau penurunan berat badan, mual, muntah atau sakit perut.
4. Diabetes tipe 2 diakibatkan oleh intoleransi progresif dan bertahap selama bertahun-tahun, menyebabkan komplikasi jangka Panjang jika diabetes tetap tidak terdeteksi selama bertahun-tahun. Komplikasi yang dapat terjadi sebelum diagnosis yang sebenarnya dibuat.
5. Tanda dan gejala ketoasidosis diabetik (DKA) meliputi nyeri perut, mual, muntah, hiperventilasi, DKA yang tidak diobati dapat menyebabkan perubahan tingkat kesadaran, koma, dan kematian.

2.1.4 Faktor Resiko Diabetes Melitus

Menurut (FitrianiNasutoin, 2021), faktor risiko diabetes yaitu dua faktor yang dimodifikasi dan yang tidak dimodifikasi oleh faktor risiko yang tidak dimodifikasi, yaitu riwayat keluarga, umur >45 tahun, etnis, riwayat kelahiran bayi dengan berat badan lahir lebih dari 4000 gram atau sedang usia kehamilan dan berat badan (dan 2,5 kg). Faktor risiko yang dapat dimodifikasi antara lain obesitas berdasarkan indeks massa tubuh, hipertensi, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol dan kurang aktivitas fisik.

2.1.5 Komplikasi Diabetes Melitus

Menurut (Susan C, Smeltzer, 2013) diabetes melitus diklasifikasikan menjadi dua yaitu komplikasi akut dan kronik terjadi akibat intoleransi glukosa yang berlangsung dalam jangka waktu pendek dan mencakup berikut :

1. Hipoglikemia
2. DKA (Ketoasidosis Daibetes)
3. HHS (Hyperosmolar Hyperglycemic State)

Komplikasi kronik biasanya terjadi 10-15 tahun setelah gejala diabetes melitus dengan komplikasi sebagai berikut :

1. Penyakit makrovaskuler (pembuluh darah besar) mempengaruhi sirkulasi koroner, pembuluh darah perifer, dan pembuluh darah di otak.
2. Penyakit mikrovaskuler (pembuluh darah kecil) yang mempengaruhi mata (retinopati) dan ginjal (nefropati); control kadar gula darah untuk menunda atau mencegah komplikasi terhadap mikrovaskuler dan makrovaskuler.
3. Penyakit neuropati mempengaruhi sistem saraf motorik dan otonom dan berperan memunculkan sejumlah masalah seperti impotensi dan ulkus kaki.

2.1.6 Penatalaksanaan Diabetes Melitus

Menurut (Susan C, Smeltzer, 2013) secara umum penatalaksanaan diabetes melitus untuk peningkatan kualitas hidup penderita ada beberapa penatalaksanaan yang dilakukan yaitu penatalaksanaan medis, penatalaksanaan nutrisi, keperawatan, edukasi, penatalaksanaan dalam meningkatkan asuhan di rumah dan komunitas. Penatalaksanaan penyakit diabetes melitus (DM) diawali dengan penerapan pola hidup sehat seperti terapi penatalaksanaan nutrisi, medis dan aktifitas fisik yang akan dikombinasikan dengan terapi farmakologis seperti obat anti hiperglikemik injeksi ataupun oral, yang dapat diberikan sebagai pengobatan tunggal atau kombinasi dari informasi seputar pemantauan diri

2.2 Konsep Kecemasan

2.2.1 Definisi Kecemasan

Kecemasan merupakan perasaan atau keadaan yang tidak santai disebabkan oleh ketidaknyamanan atau kecemasan dan ketakutan,

disertai dengan reaksi. dan kecemasan atau kecemasan adalah keadaan ketakutan akan sesuatu yang akan terjadi, akibat dari antisipasi bahaya. Kecemasan adalah sinyal bahaya atau peringatan yang akan segera terjadi dan dapat membantu orang bersiap untuk bertindak. (Nurhalimah, 2016).

2.2.2 Gejala Klinis Kecemasan

Menurut (Nurhalimah, 2016) adapun tanda dan gejala klinis kecemasan pada Diabetes Melitus

1. Cemas, khawatir, firasat buruk, takut dengan pikirannya sendiri serta mudah tersinggung .
2. Merasa tegang, gelisah, tidak tenang.
3. Mengalami gangguan pola tidur dan dapat disertai mimpi yang menegangkan
4. Gangguan konsentrasi
5. Terdapat keluhan somatik, mis rasa sakit pada otot dan tulang belakang, berdebar-debar, dan dapat mengalami gangguan pencernaan berkemih atau sakit kepala.

2.2.3 Tingkat Kecemasan

Menurut (Nurhalimah, 2016) tingkat kecemasan dibagi beberapa tingkatan, yaitu :

1. Kecemasan Ringan

Kecemasan ringan seringkali dihubungkan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari-hari dalam persepsi kewaspadaan dan kecemasan yang membantu setiap orang dalam hal-hal baru, meningkatkan pertumbuhan dan kreatif.

2. Kecemasan Sedang

Kecemasan sedang mengesampingkan dan memusatkan dengan hal-hal penting, seseorang dengan pusat perhatiannya yang selektif dan dapat melakukan sesuatu yang terarah.

3. Kecemasan Berat

Kecemasan yang berat mempersempit persepsi dan cenderung atau lebih fokus pada pemikiran tentang sesuatu yang detail, konkrit dan hal lainnya. Tujuan dari semua perilaku pasien adalah untuk mengurangi ketegangan. Pasien membutuhkan lebih banyak bimbingan untuk fokus pada area lain.

4. Tingkat Panik

Tingkat panik itu pasien yang merasakan rasa ketakutan yang mengalami tremor dan dalam melakukan sesuatu harus dengan pengarahan serta disorganisasi kepribadian. Karena mereka telah kehilangan kendali maka orang yang panik tidak dapat melakukan apa-apa.

2.2.4 Faktor-Faktor Mempengaruhi Kecemasan

Menurut Stuart dan Laraia, (2005) Kecemasan disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain (Sutejo, 2019) .

1. Faktor biologis

Menurut teori biologis, terdapat reseptor di otak yang dapat meningkatkan kadar inhibitory neurotransmitter (GABA), yang memainkan peran sentral dalam mekanisme biologis yang terkait dengan kecemasan. Kecemasan dapat dikendalikan oleh reseptor benzodiazepine otak. Seperti endorfin, penghambat GABA memainkan peran penting dalam mekanisme biokimia yang mendasari kecemasan. Kecemasan dapat disertai dengan gejala fisik dan meningkatkan toleransi seseorang terhadap cemas.

2. Faktor Psikologis

Faktor psikologis dapat dipelajari dengan menggunakan perspektif (perspektif) psikoanalitik, interpersonal dan behavioral.

a. Dari sudut pandang psikoanalitik,

Kecemasan adalah hasil dari pergulatan emosional antara dua aspek kepribadian (id dan superego). Id mengungkapkan insting dan

keinginan utama, sedangkan superego dipandu oleh norma-norma budaya dan mencerminkan hati nurani. Peran ego dalam memediasi kebutuhan akan rasa takut adalah mengingatkan ego bahwa ada sesuatu yang salah.

b. Pandangan Interpersonal

Kecemasan adalah ketakutan tidak dikenali dan tidak dapat terhubung dengan orang lain. Kecemasan terkait dengan terjadinya kerusakan, seperti kecelakaan dan insiden, dapat menjadi kecacatan tertentu. Orang dengan harga diri rendah lebih cenderung menderita kecemasan ekstrim.

c. Pandangan Perilaku

Ketakutan muncul dari kekecewaan, yang ditandai dengan segala hal yang menghalangi kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan. Orang yang terbiasa dengan peningkatan masa kanak-kanak secara teratur menunjukkan kegelisahan di kemudian hari, para ahli perilaku setuju dengan yang melihatnya secara eksternal berdasarkan keinginan internal.

3.Sosial Budaya

Kecemasan dalam keluarga. Gangguan kecemasan dan depresi karena ketidakseimbangan yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan Pendidikan sehingga terjadi depresi dan kecemasan.

2.2.5 Penatalaksanaan

Penatalaksanaan kecemasan yang menurunkan kemampuan konsentrasi dapat secara farmakologis atau obat-obatan, tetapi juga non obat atau non obat dengan tindakan tertentu, yang selanjutnya dapat menurunkan kemampuan konsentrasi pada kecemasan (Desi widia, 2021).

1. Metode secara farmakologi

Ilmu yang mempelajari obat dalam segala bentuknya dikenal sebagai farmakologi (sifat-sifat obat, seperti kimia, fisika, fisiologi hingga penyerapan, “nasib” obat dalam tubuh).

2. Metode secara non farmakologis

Teknik non farmakologis seperti ini tidak menggantikan pengobatan, tetapi sama pentingnya untuk mengurangi kecemasan yang hanya berlangsung beberapa detik atau menit. Banyak aktivitas nonfarmakologis yang dapat membantu mengurangi kecemasan, meskipun aktivitas ini memiliki efek ansiolitik yang relative terbatas. Contoh pijat, terapi musik, hiburan, terapi guided imagery musik (GIM), relaksasi mendalam dan psikoterapi (Hawari, 2016).

- a. Psikoterapi suportif untuk mendorong atau menyemangati pasien agar tidak merasa putus asa dan untuk mendapatkan rasa percaya diri.
- b. Psikoterapi Pendidikan ulang, yang memberikan pelatihan ulang dan penyesuaian ketika dianggap tidak berhasil dalam mengelola kecemasan.
- c. Psikoterapi rekonstruktif yang memulihkan (memperbaiki) kepribadian yang dihancurkan oleh peristiwa yang membuat stres.
- d. Psikoterapi keluarga, untuk meningkatkan hubungan keluarga sehingga variabel keluarga dapat digunakan sebagai elemen pendukung dari pada faktor penyebab.
- e. Terapi psikoreligius, membantu meningkatkan daya tahan tubuh seseorang dalam menghadapi berbagai tantangan hidup, termasuk stress psikologi.

2.3 Konsep Aromaterapi Lavender

2.3.1 Definisi Aromaterapi Lavender

Aromaterapi adalah penggunaan ekstrak minyak esensial yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, bunga dan bagian tumbuhan lainnya untuk mengobati berbagai macam penyakit .lavender dikenal sebagai anti bakteri, anti radang, pelemas otot, Pereda nyeri dan obat penenang. Dan

menurut (Aris Setyawan,2020) lavender juga memiliki efek menenangkan dan menghilangkan rasa sakit melalui stimulasi Sistem saraf dan. Aromaterapi adalah salah satu jenis dari CAM yang banyak digunakan dengan tujuan menghirup uap atau penyerapan minyak ke dalam kulit yang berguna mengobati atau mengurangi gejala fisik dan emosional aromaterapi menggunakan minyak lavender dipercaya dapat memberikan efek relaksasi bagi saraf dan otot-otot yang tegang (carminative) setelah lelah beraktivitas. Lavender mempunyai efek relaksasi sekaligus perangsang sehingga sangat baik digunakan sebagai penyejuk bagi orang-orang yang cemas dan perangsang bagi orang yang mengalami depresi. Aromaterapi lavender juga dapat mengatasi masalah sakit sendi, sakit kepala atau nyeri lainnya (Salsabilla, 2020)

2.3.2 Manfaat Aromaterapi Lavender

Manfaat aromaterapi selain untuk penyembuhan fisik dan psikis, aromaterapi juga dapat melemaskan saraf dan otot yang tegang. Relaksasi adalah cara mengatasi kecemasan dengan relaksasi otot dan saraf, meningkatkan kepercayaan diri, memantapkan pola pikir, memfasilitasi control diri, mengurangi stress umum dan meningkatkan kesejahteraan, jadi salah satu cara untuk mengurangi kecemasan adalah dengan relaksasi menggunakan aromaterapi. (Salsabila, 2020). Aromaterapi salah satu cara terapi dengan memanfaatkan minyak menguap atau minyak atsir dan organ Ifactory (penciuman) manusia. kandungan dari aromaterapi lavender bekerja dengan merangsang sel-sel saraf penciuman dan mempengaruhi kerja sistem limbik sehingga dapat memberikan perasaan rileks yang akhirnya dapat mempengaruhi penurunan kecemasan dan Efek aromaterapi positif karena aroma yang segar dan harum merangsang sensori dan akhirnya mempengaruhi organ sehingga dapat menimbulkan efek yang kuat terhadap emosi (Eni Kusyati, 2018).

2.3.3 Kandungan Aromaterapi lavender

Kandungan lavender adalah linalool, yang dimana linalool memiliki sifat menenangkan dan selain itu minyak lavender dapat membantu mengatasi insomnia, memperbaiki mood, mengurangi kecemasan, meningkatkan vitalitas dan tentunya dapat memberikan efek relaksasi (Intan Asri Nurani, 2022). Dan menurut Mclain (Safaah et al., 2019), minyak lavender memiliki beberapa komponen seperti minyak atsiri, alpha-pinene, kafein, beta-myrcene, cymene, limonene, cineole, linalool, borneol, geranyl acetate dan caryophyllene. Yang utama adalah linalool.

2.3.4 Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Terapi Aromaterapi

Salah satu pengobatan komplementer non farmakologi yang dapat digunakan untuk mengurangi kecemasan adalah aromaterapi yang melibatkan penciuman minyak atsiri aromaterapi. Dan jenis yang digunakan untuk mengurangi kecemasan adalah lavender, karena lavender telah digunakan sejak lama karena bersifat menenangkan dan memiliki efek anti ansietas atau anti kecemasan. (Aris Setyawan, 2020).

2.4 Konsep Terapi Musik Mozart

2.4.1 Definisi Terapi Musik

Terapi musik adalah proses yang menggabungkan aspek kerjasama Phytotherapy (ESCOP) atau European Medicines Agency (EMA). Terapi musik ini digunakan untuk menghilangkan stres, kecemasan dan depresi (Nurani et al., 2022), meningkatkan kebutuhan fisik dan situasi, kebutuhan emosional, mental, kognitif dan sosial dari musik itu sendiri (Febriati Astuti, 2022). Dan menurut (Krisnanda Aditya Pradana, 2022), terapi musik adalah salah satu jenis teknik relaksasi yang bertujuan untuk menimbulkan ketenangan, mengelola emosi dan memperbaiki gangguan kesehatan jiwa. Terapi musik juga digunakan oleh para psikolog dan psikiater untuk mengobati berbagai penyakit jiwa, dan tujuan terapi musik adalah untuk membantu merilekskan

tubuh dan pikiran pasien sehingga dapat mempengaruhi perkembangan diri dan memperbaiki gangguan psikososial. Mendengarkan musik dalam terapi relaksasi merupakan salah satu metode non medis yang digunakan untuk relaksasi dan mengurangi kecemasan. Menurut American Psychological Association, penggunaan musik sebagai tambahan terapi adalah untuk meningkatkan fungsi psikologis, fisik, kognitif atau sosial. Terapi musik dapat dilakukan dengan cara menonton pertunjukan musik, menyanyi dan mendengarkan musik.

2.4.2 Manfaat Terapi Musik

Terapi musik memiliki beberapa manfaat antara lain (Iinggriana, 2022):

- 1) Musik bersifat terapeutik dan penyembuhan, musik bermanfaat bagi kesehatan.
- 2) Ada beberapa cara stimulasi ritmik meningkatkan fungsi otak manusia, termasuk merangsang saraf di otak dan menciptakan perasaan sejahtera dan sejahtera, yang memungkinkan otak berfungsi secara optimal.
- 3) Kemampuan untuk menimbulkan respon psikologis yang dapat mengubah suasana hati dan keadaan emosional berarti bahwa musik dapat digunakan sebagai bentuk relaksasi untuk mengurangi stres, mengatasi kecemasan dan mengangkat semangat pendengarnya. Musik tersebut akan merangsang pengeluaran gelombang otak yang dikenal sebagai gelombang α yang memiliki frekuensi 8-12 cps (cycles per second) otak memproduksi serotonin yang membantu menjaga perasaan bahagia dan membantu dalam menjaga mood, membantu tidur, perasaan tenang serta melepaskan cemas serta seseorang merasa nyaman dan tenang. Musik secara luas digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan, mengurangi stres, dan mengalihkan perhatian pasien dari gejala yang tidak menyenangkan, sehingga dengan demikian jelas bahwa terapi

musik berpengaruh terhadap kondisi emosional seseorang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Feva Tridiyawati, 2022).

2.4.3 Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Terapi Musik Mozart

Terapi musik dapat mempengaruhi keadaan biologis tubuh yang dapat menurunkan emosi, rileks karena musik dapat memberikan rangsangan pada penginderaan, organ tubuh dan musik juga dapat memberikan respon baik secara fisik maupun psikis bagi pendengarnya (Nurul Imam S. E., 2021). Pemberian musik ini menimbulkan gelombang suara yang dapat meningkatkan respon, seperti peningkatan endorfin yang dapat mempengaruhi suasana hati dan mengurangi kecemasan. Kemudian pendengar dapat merasakan ketenangan maupun kedamaian dengan mendengarkan musik Mozart karena efek musik ini dapat menenangkan bagi pendengarnya (Artini et al., 2022).

2.4.4 Prosedur Pemberian Terapi Musik Mozart

Prinsip pemberian musik melalui pra dan post tes .Pertama sebelum prosedur peneliti mengukur tingkat tingkat kecemasan pada penderita diabetes melitus, kemudian memutar musik selama 15 menit, jenis musik klasik. Kemudian memberikan aromaterapi lavender sambil memutar musik klasik “Piano Sonata No.16 in C Major, K.545 allegro” selama 15 menit. Setelah melakukan intervensi maka kembali mengukur tingkat kecemasan dengan memberikan kembali kuesioner kemudian melihat apakah ada pengaruh kombinasi pemberian aromaterapi dan terapi musik terhadap kecemasan diabetes melitus. Dari penguraian dari definisi di atas peneliti menyimpulkan bahwa terapi musik cara efektif yang dapat menurunkan tingkat kecemasan (Hidayah 2015).

2.4.5 Standar Operasional Prosedur

Standar Operasional Prosedur(SOP) pemberian aromaterapi dan terapi musik

Pengertian	<ol style="list-style-type: none">1.Terapi musik dengan tindakan mendengarkan musik2. Aroma terapi merupakan tindakan dengan cara menghirup aroma lavender
Tujuan	<ol style="list-style-type: none">1. Tindakan non farmakologi2. Pengaruh tingkat cemas terhadap DM3. Memberikan rasa rileks dan ketenangan
Indikasi	Pasien diabetes melitus
Peralatan	<ol style="list-style-type: none">1. Minyak esensial aroma lavender2. Handphone musik“The Relaxation Piano Sonata No.16 in C Major, K.545 allegro” dapat dilihat link berikut https://youtu.be/qjk-YRuQZDE3. Earphone4. kain
Prosedur	<p>A. Fase pra interaksi</p> <ol style="list-style-type: none">1. Identifikasi data2. Cuci tangan3. Dekatkan alat dengan responden <p>B. Fase orientasi</p> <ol style="list-style-type: none">1. Ucapkan salam2. Tanyakan identitas pasien3. Perkenalkan diri4. Jelaskan prosedur dan tujuan pelaksanaan5. Persetujuan pasien <p>C. Fase kerja</p> <ol style="list-style-type: none">1. Cuci tangan

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Dekatkan alat dengan responden 3. Jaga privasi 4. Posisikan responden dengan nyaman 5. Ukur tingkat kecemasan 6. Tuangkan minyak aromaterapi lavender pada kain 7. Menyiapkan handphone dengan yang akan digunakan oleh responden dan putarkan musik mozart 8. Intruksikan untuk menghirup aromaterapi selama 15 menit sambil mendengarkan musik mozart 9. Ukur kembali tingkat kecemasan 10. Rapikan kembali alat
	<p>D. Faset erminasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pamitan 2. Dokumentasi 3. Evaluasi subjektif

Sumber (Hidayah 2015).

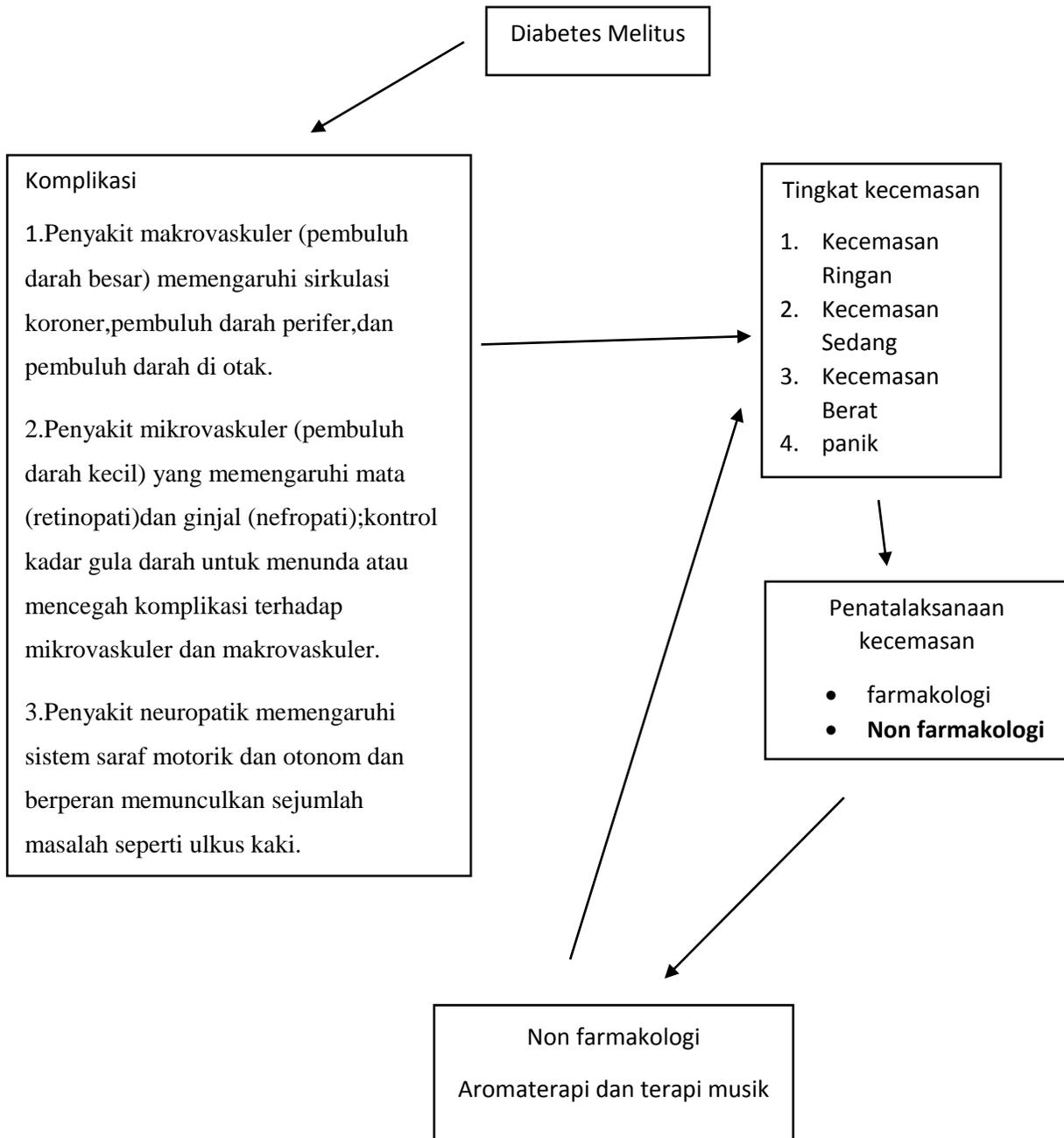
2.5 Penelitian Terkait

1. (Nurul Imam S. E., 2021) Pengaruh kombinasi terapi musik dan aromaterapi terhadap kecemasan pada pasien bedah digestive preoperative laparotomy penelitian ini merupakan desain preferred reporting items for systematic review and Meta Analysis (PRISMA) Guidelines dengan strategi pencarian literatur online menggunakan google chrome search engine Scopus, Science Direct, Pubmed dan Proquest. Tahun jurnal yang diambil mulai dari tahun 2011 sampai dengan 2021. Hasil penelitian dari 20 jurnal yang di review menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh kombinasi terapi musik dan aromaterapi terhadap ansietas pada pasien bedah digestive post operatif laparatomi.kombinasi terapi musik dan aromaterapi efektif digunakan sebagai terapi komplementer untuk

menurunkan ansietas ,juga merupakan intervensi keperawatan mandiri dan mudah diterapkan serta memiliki manfaat yang sangat baik bagi pasien.

2. (Novita Wulan Sari, 2022) Kombinasi aromaterapi dan terapi musik untuk kecemasan remaja pada pembelajaran daring di era pandemi Covid-19 di Semarang. Metode Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan pretest control group dan teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling dengan jumlah 60 responden. Perlakuan dilakukan sebanyak 4 kali selama 4 minggu. Perawatan dilakukan dengan kombinasi aromaterapi dan terapi musik. Kecemasan RCMAS digunakan sebagai ukuran. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh kombinasi aromaterapi dan terapi musik terhadap tingkat kecemasan remaja saat pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 ($p < 0,5$).
3. (Rauda, 2021) Pengaruh kombinasi musik dan aromaterapi lavender terhadap penurunan intensitas dismenore primer Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu dan desain kelompok kontrol non-ekuivalen. Purposive sampling digunakan dalam teknik pengambilan sampel. Para peneliti menerima pre-test dengan penilaian nyeri awal, setelah intervensi dengan kombinasi musik dan lavender dalam aromaterapi, post-test dengan skala penilaian numerik. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa kombinasi musik dan aromaterapi lavender berpengaruh nyata terhadap penurunan intensitas dismenore primer $p = 0,046$ dan effect size 0,26 (sedang).

Gambar 2.1 KerangkaTeori



Sumber : (Susan C, Smeltzer, 2013; Sutejo, 2019; Stikes Wijaya Husada Bogor, 2021;Pragholapati et al., 2021; Sari et al., 2022)

BAB VI

PENUTUP

6.1 KESIMPULAN

- 6.1.1 Sebelum pemberian kombinasi aromaterapi lavender dan musik tingkat kecemasan penderita diabetes melitus terdapat mayoritas kecemasan ringan, dan terdapat juga sedang dan berat
- 6.1.2 Tingkat kecemasan setelah pemberian kombinasi aromaterapi lavender dan musik tingkat kecemasan penderita diabetes melitus pada penderita diabetes melitus mayoritas kecemasan ringan
- 6.1.3 Sehingga disimpulkan bahwa adanya pengaruh kombinasi aromaterapi lavender dan terapi musik terhadap tingkat kecemasan pada penderita diabetes melitus.

6.2 Saran

- 6.2.1 Bagi peneliti selanjutnya responden
Peneliti selanjutnya lebih meningkatkan kontroling terhadap pasien agar pemberian aromaterapi lavender dan terapi musik dapat menghasilkan hasil yang lebih maksimal
- 6.2.2 Bagi tempat penelitian
Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi klinik ikram wound care center untuk melakukan kombinasi aromaterapi lavender dan terapi musik sebagai pengobatan komplementer non farmakologi dalam penanganan pasien yang memiliki kecemasan dalam perawatan luka.

6.2.3 Bagi Penderita

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat memberikan dampak positif bagi pasien yang akan menjalani perawatan luka di klinik ikram wound care center, dimana pasien dapat menurunkan kecemasannya terhadap keadaan lukanya dengan cara mencium aroma terapi lavender sambil mendengarkan musik.

6.2.4 Bagi Keperawatan

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh aromaterapi lavender sebagai intervensi pendidikan kesehatan untuk memberikan pengetahuan ilmiah tentang perawatan luka serta psikologi yang dapat diterapkan pada pasien yang menjalani perawatan luka diabetic. Dan diharapkan pelayanan kesehatan dapat mengaplikasikan metode kombinasi aromaterapi lavender dan musik terhadap pasien yang mengalami kecemasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2019). Kecemasan Dan Pengalaman Mengatasinya Pada Penyandang Ulkus Diabetikum Yang Menjalani Perawatan Di Rumah Sakit. 3, 80–81.
- Ada. (2022). Classification And Diagnosis Of Diabetes: Standards Of Medical Care In Diabetes—2022. *Diabetes Care*.
- Andi Ibrahim, A. H. (2018). *Metodologi Penelitian*. Makassar: Gunadarma Ilmu.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Aris Setyawan, E. O. (2020). Efektifitas Aromaterapi Lavender Terhadap Tingkat Kecemasan Menghadapi Osce Pada Mahasiswa Keperawatan . *Berkala Kesehatan* .
- Astuti, V. P., Lestari, T. B., & Rejeki Simbolon, A. (2021). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan, Jenis Kelamin Dengan Kualitas Tidur Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *Carolus Journal of Nursing*, 3(2), 112–121.
- Ayu, S. Nur. (2020). Tingkat Kecemasan Pada Penderita Diabetes Mellitus. 25(1), 1–9.
- Davis, W. A., Bruce, D. G., Dragovic, M., Davis, T. M. E., & Starkstein, E. (2018). The Utility Of The Diabetes Anxiety Depression Scale In Type 2 Diabetes Mellitus : The Fremantle Diabetes Study Phase Ii. 1–9.
- Desi Widia. (2021). *Buku Ajar Peppermint*. Bogor: Stikes Wijaya Husada Bogor.
- Dharma, K. K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Depok : Trans Info Media ,Jakarta .
- Dinas Kesehatan (2022). *Prevalensi Dm Di Kabupaten Majene 2022*
- Eni Kusyati, N. k. (2018). *Prosiding Seminar Nasional Unimus. Kombinasi Relaksasi Nafas Dalam dan AromaTerapi Lavender Efektif*.
- Fatahila, A. (2017). Model Latihan dengan teknik relaksasi berbantuan aromaterapi dan musik instrumental untuk menurunkan kecemasan atlet . *psical education*.
- Faridah, Y. A. (2020). pengaruh aromaterapi terhadap kualitas tidur,kualitas hidup,kelelahan dan kecemasan pada pasien diabetes melitus. *terpadu ilmu kesehatan*.
- Febriati Astuti, G. M. (2022). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Perubahan Nyeri Haid Siswi Smk Negeri 5 Mataram. *Penelitian Dan Kajian Ilmiah Kesehatan*.

- Feva Tridiyawati, F. W. (2022). *Malahayati Nursing Journal. Efektifitas Terapi Musik Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Postpartum Blues.*
- Fitriani Nasution, A. A. (2021). Faktor Risiko Kejadian Diabetes Melitus. *Ilmu Kesehatan.*
- Hawari, H. (2016). *Manajemen Stress, Cemas Dan Depresi.* Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Heryana, A. (2020). *Analisis Data Penelitian Kuantitatif.* Jakarta : Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul .
- Inggriana, A. (2022). Efektivitas Terapi Musik Religi Untuk Mengurangi Tingkat Stres Akademik Pada Siswa Sma Di Pondok Pesantren Nurul Qomar Palembang. *Undergraduate Thesis Uin Raden Fatah Palembang.*
- International Diabetes Federation (Idf).(2021) *International Diabetic Federation Diabetic Atlas 10th Edition*
- Kamil, I., Agustina, R., & Wahid, A. (2018). *Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di RSUD Ulin Banjarmasin.* 9(2), 366–377.
- Krisnanda Aditya Pradana, S. M. (2022). Efektivitas Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Halusinasi Pada Pasien Gangguan Jiwa. *Of Health Research.*
- Masriani, L., Handian, F. I., & Kristiana, A. S. (2020). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Pra kateterisasi Jantung Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Di Instalasi Pelayanan Jantung Terpadu Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada, 9(April), 28–35.*
- Nesa Agistia, H. M. (2017). *jurnal sains farmasi dan klinis. Efektifitas Antibiotik Pada Pasien Ulkus Kaki Diabetik.*
- Ni Putu Wulan Purnamasari, M. M. (2021). Prediktor Terkuat Tingginya Dukungan Keluarga Pada Penderita Ulkus Diabetikum. *Adi Husada Nursing.*
- Notoatmodjo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan.* Rineka Cipta.
- Novita Wulan Sari, M. S. (2022). Kombinasi Aromaterapi Dan Terapi Musik Terhadap Kecemasan Remaja Selama Belajar Daring Di Era Pandemic Covid 19 Di Semarang. *Jufdikes.*
- Nurani, I. A., Helen, M., & Komala, N. (2022). Pengaruh aromaterapi Lavender Terhadap Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Rumah Sakit Adhyaksa Jakarta Timur. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya, 8(2), 83-91.*
- Nurhalimah, N. (2016). Keperawatan Jiwa. In K. Jiwa, *Keperawatan Jiwa.*
- (Agistia et al., 2017) Nursalam. (2013). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis, Edisi 3.* Salemba Medika.

- Nurul Aktifah, F. F. (2022). Edukasi Dan Deteksi Dini Kejadian Diabetes Neuropati Pada Penderita Diabetes Mellitus Sebagai Upaya Pencegahan Diabetes Neuropati. *Seri Pengabdian Masyarakat*.
- Nurul Imam, S. E. (2021). Pengaruh Kombinasi Terapi Musik Dan Aroma Terapi Terhadap Kecemasan Pada Pasien Bedah Digestive PrOperative Laparotomi. *Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga*.
- Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Dan Ilmu Keperawatan (4th Ed.; E. P.P. Lestari, Ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Pragholapati, A., Megawati, S. W., & Suryana, Y. (2021). Psikoterapi Re edukasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Preoperatif Sectio Caesaria. 13, 15–20.
- prihatanta, D. M. (2017). Pengaruh Terapi Musik Terhadap Tingkat Kecemasan Sebelum Bertanding Pada Atlet Futsal Putri. *Medikora*.
- Putu Ari Artini, K. K. (2022). Pengaruh Terapi Musik Klasik Mozart Terhadap Tingkat Kecemasan Perawat Pada Masa Pandemi Covid -19. *Berita Ilmu Keperawatan*
- Rauda, R. S. (2021). Pengaruh Kombinasi Musik Dan Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Intensitas Dismenore Primer. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Indonesia*.
- Riskesdas. (2018). Laporan Riskesdas Sulawesi Barat. 249.
- Rizki, A. R. (2018). *Perbedaan kecemasan matematika ditinjau dari pemberian musik klasik mozart*. 1–63. <https://eprints.umm.ac.id/40489/>
- Safaah, S., Purnawan, I., & Sari, Y. (2019). Perbedaan Efektivitas Aromaterapi Lavender Dan Aromaterapi Peppermint Terhadap Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Rsud Ajibarang. *Journal Of Bio nursing*, 1(1), 47-65.
- Salsabila, A. R. (2020). Aromaterapi Lavender Sebagai Penurunan Kecemasan Tingkat Penurunan Tingkat Kecemasan Persalinan. *Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung*.
- Saragih, L., Faruq Afifuddin, M., Subekti, I., & Septiasih, R. (2020). Pengaruh Rawat Luka Gangrene Terhadap Pencegahan Tindakan Amputasi Dan Penurunan Tingkat Kecemasan. *Jurnal Keperawatan Terapan (E-Journal)*, 06(01), 27–35. <https://Ojs.Poltekkes-Malang.Ac.Id/Index.Php/Jkt/Article/View/1548>
- Sari, N. W., Rositayani, N. S., & Tamba, S. S. (2022). Kombinasi Aromaterapi Dan Terapi Musik Terhadap Kecemasan Remaja Selama Belajar Daring Di Era Pandemic Covid-19 Di Semarang. *Jurnal Fisioterapi Dan Ilmu Kesehatan Sisthana*, 4(2), 56-66.
- Setiawan, H., Suhanda, S., Sopatilah, E., Rahmat, G., Wijaya, D. D., & Ariyanto, H. (2018, February). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kecemasan Penderita Diabetes Mellitus. In *Prosiding University Research Colloquium* (Pp. 241-248).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*; S. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, R. (2017). Hubungan Kualitas Tidur Dengan Tekanan Darah Pada Mahasiswa Semester Viii Program Studi Keperawatan Stikes Bhm Madiun. S, 1–102

- Susan C, Smeltzer, Brunner & Suddarth. (2013). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Edisi 12 Volume 1. Jakarta : Egc
- Stikes Wijaya Husada Bogor. (2021). Kecemasan Non Farmakologi.
- Sutejo.(2019). Keperawatan Jiwa : Konsep Dan Praktik Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa Gangguan Jiwa Dan Psikososial. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suwandi, G. R., & Malinti, E. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Terhadap Covid-19 Pada Remaja Di SMA Advent Balikpapan. *MALAHAYATI NURSING JOURNAL*, 2(September), 677–685.
- Wells, B., Dipiro, J., & Terry, L. (2009). Pharmacotherapy Handbook, Seventh Edition. The McGraw-Hill Companies. Inc. New York.[9] Rochman, W. (2009). Diabetes Meillitus Pada Usia Lanjut. Jilid III. Edisi kelima. Balai Penerbit FK UI. Jakarta 2017.
- Who 2022 .Diabetes Melitus https://www.who.int/health-topics/diabetes#tab=tab_1. Diakses Pada Jam 20:30 Pada Tanggal 26 Januari 2023